

Ikhtisar Khotbah Jumat 28 Februari 2014 : Sebuah Konferensi tentang Agama-agama yang hidup

Pada Jumat lalu Hudhur menyampaikan khotbah yang mengacu pada tema tentang nubuatan kedatangan Muslih Mau'ud (Juru Perbaikan yang dijanjikan) yang nubuatan tersebut telah diturunkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. dan Hudhur menjelaskan bagaimana keluasan (ketinggian) ilmu duniawi dan rohani Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. dan memaparkan pula berbagai pandangan lainnya berkaitan dengan pengetahuan beliau yang sangat unggul dan karya Tafsir Quran beliau. Pandangan-pandangan ini dan pencapaian karya beliau sangat luas dan dibutuhkan waktu berbulan-bulan dan bertahun-tahun untuk menjelaskannya. Namun, saat ini Hudhur berbicara pada aspek yang Hudhur ingin sampaikan pada Jumat lalu, tapi tidak dapat tersampaikan karena kurangnya waktu. Tanggal itu kembali ke masa 90 tahun yang lalu dan kini terhubungkan ke kota London.

Sebuah konferensi tentang agama-agama dunia telah diadakan di sini, di London pada tahun 1924 yang diberkahi dengan ikut sertanya Hadhrat Khalifatul Masih II ra Dewasa ini, Jemaat kita telah dikenal orang dan kita memiliki berbagai hubungan (perkenalan atau pertemanan, Rabtah), dikarenakan penganiayaan terhadap Ahmadiyah, banyak organisasi hak asasi manusia mengenal kita. Karena hubungan-hubungan itu, kita dikenal oleh para anggota parlemen dan akademisi di sini serta negara-negara lain. Pada masa itu (di masa Hadhrat Khalifatul Masih II ra), Jemaat kita tidak punya hubungan-hubungan seperti ini, namun Allah *Ta'ala* menciptakan keadaan khusus dan telah mengikutsertakan Jemaat ini dalam perbincangan mereka, Panitia konferensi mengundang Hadhrat Musleh Mau'ud ra untuk melakukan perjalanan ke kota London untuk menyampaikan pidato pada konferensi itu. Hal ini lahir semata-mata hanya dari pertolongan khusus Ilahi. Hal itu bukan persoalan kecil untuk Hadhrat Mushlih Mau'ud ra yang pergi melawat ke London dengan sebelas orang, mengingat keterbatasan keuangan Jemaat pada saat itu. Beliau ra membayar untuk bagian sendiri tetapi untuk biaya perjalanan lain harus diambil dari pinjaman.

Awalnya diputuskan untuk tidak melakukan perjalanan. Lalu kemudian, setelah doa dan Istikharah dan musyawarah dengan Jemaat maka perjalanan terlaksana atas pertolongan khas Ilahi. Ini merupakan lawatan pertama Hadhrat Khalifatul Masih ke Eropa. Beliau ra juga pergi ke beberapa negara lain, termasuk dalam perjalanannya sempat berkunjung ke Suriah dan Mesir. Hanya Hadhrat Khalifatul Masih II ra yang memiliki kesempatan mengunjungi negara-negara Arab, kemudian setelah itu situasi di sana semakin memburuk dan pembatasan terus diberlakukan di tempat-tempat tersebut.

Hari ini, secara singkat Hudhur V atba berbicara tentang konferensi tersebut dan mengulas pandangan serta kesan-kesan dari orang-orang Inggris terhadap pidato Hadhrat Khalifatul Masih II ra. Pandangan dan kesan-kesan mereka itu memberikan kesaksian akan kecakapan ilmu beliau yang luar biasa demikian juga bagaimana pertolongan khusus Allah *Ta'ala* menyertainya dan paparan beliau ra juga memiliki beberapa aspek sejarah yang seharusnya generasi muda kita menyadarinya.

Pada masa itu perjalanan ke luar negeri dilakukan melalui jalan laut dan membutuhkan waktu berhari-hari. Dalam perjalanan itu, sekali waktu Hadhrat Mushlih Mau'ud ra memimpin shalat di geladak antara kelas 1 dan kelas 2, dan ketika selesai shalat, beliau ra duduk dengan para sahabatnya, saat itu seorang dokter kapal, warga negara Italia kebetulan lewat. Melihat mereka, ia secara spontan berkomentar: " Yesus Kristus dan dua belas murid-Nya!"

Dr Hashmatullah Sahib meriwayatkan bahwa beliau terkejut setelah mendengar ini. Seorang warga Italia pengikut Paus, mengatakan sesuatu yang paling tepat dan bernilai rohaniah. Orang kedua belas yang bepergian dengan Hadhrat Khalifatul Masih II ra adalah Dr. Muhammad Sharif Sahib yang kemudian bergabung dengan rombongan ketika ia sedang bepergian secara pribadi.

Konferensi yang dikatakan tadi dikenal secara luas sebagai *Wembley Conference*. Pada awal tahun 1924, seorang pemimpin sosialis William Loftus Hare menyarankan untuk mengadakan konferensi agama dalam hubungannya dengan Pameran Wembley yang terkenal, dimana para wakil agama dari agama-agama yang ada di Wilayah Kekuasaan Kerajaan Inggris harus diundang untuk menjelaskan prinsip-prinsip agama mereka. Penyelenggara konferensi termasuk juga beberapa orientalis (ahli ketimuran) setuju dengan saran ini sehingga sebuah komite dibentuk di bawah naungan The School of Oriental Studies dari Universitas London yang secara luas mempersiapkan konferensi itu.

The Imperial Institut terpilih sebagai tempat penyelenggaraan dan tanggal 22 September - 3 Oktober ditetapkan sebagai waktu konferensi. Panitia memilih untuk mengundang perwakilan dari agama-agama seperti berikut: Hindu, Islam, Budha, Zoroaster, Jainisme, Tasawuf, Brahmo Samaj, Arya Samaj, Kong Hu Chu dan lain-lain.

Meskipun Maulwi Abdul Rahim Nayyar Sahib telah berada di London sejak tahun 1923 tapi dia tidak tahu tentang konferensi besar yang diusulkan ini. Baru setelah Panitia memilih para pembicara untuk konferensi itu dan kepanitian telah berlangsung setengah jalan pada tahun 1924, Maulwi Sahib datang untuk mencari tahu tentang konferensi itu. Ia pergi mengunjungi Sekretaris Umum Panitia, M. M Sharples, dan merasa perlu bahwa pandangan Ahmadiyah pun seharusnya dimasukkan dalam konferensi itu. Ketika hal ini dibahas di tingkat rapat komite, wakil presiden, Dr. Sir Thomas W. Arnold menyarankan agar Nayyar Sahib harus diajak berkonsultasi untuk memilih para pembicara dalam konferensi itu.

Pada hari-hari tersebut, terkadang kita kehilangan harapan dan mengatakan sudah terlambat, bahwa tak ada sesuatu yang bisa dilakukan sekarang! Pada saat itu, meskipun semuanya sudah diatur, Nayyar Sahib mengambil keberanian dan pergi untuk menemui panitia dan meyakinkan mereka dan menyarankan penyelenggara siapa saja yang layak diundang sebagai wakil Hindu, Budha dan tasawuf. Dia menyarankan nama Hadhrat Sufi Roshan Ali Sahib sebagai wakil dari tasawuf tetapi juga memberitahukan komite bahwa Sufi Sahib hanya bisa hadir dengan persetujuan Hadhrat Mirza Bashir ud-din Mahmood Ahmad, Khalifatul Masih II ra

Ketika nama-nama ini diusulkan kepada Panitia, Dr. Arnold dan yang lainnya sangat hangat menyambut dan memutuskan Hadhrat Khalifatul Masih II seharusnya diundang ke konferensi dengan permohonan untuk membawa serta pula Sufi Sahib bersamanya. Jadi undangan dikirim kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud ra dari para orientalis terkemuka di Inggris.

Setelah memperhatikan itu, undangan diterima dan Hadhrat Khalifatul Masih II ra mulai menulis naskah untuk konferensi itu. Terjemahan dan revisi pekerjaan beliau ra dipercayakan kepada Chaudhry Zafrulla Khan Sahib, Maulwi Sher Ali Sahib dan Mirza Bashir Ahmad Sahib. Namun, ringkasan pidato beliau ternyata masih terlalu panjang untuk disampaikan dalam konferensi itu, sedangkan nampaknya tidak layak untuk meringkasnya. Akhirnya diputuskan naskah baru lain yang ditulis Hadhrat Khalifatul Masih II ra dan diterjemahkan.

Tanggal 23 September 1924 adalah hari emas dalam perjalanan Hudhur di Eropa, ketika naskah Hudhur yang sangat luar biasa itu dibacakan pada Konferensi Wembley dan itu adalah perwakilan gemilang dari Islam Ahmadiyah yang membawa pesan-pesan Islam dalam arti yang sesungguhnya ke dunia Eropa. Hal ini pun merupakan bagian dari penggenapan kabar ghaib yang diterima Hadhrat Masih Mau'ud as berkenaan dengan akan disampaikannya pesan atau risalah di London.

Waktu pukul 5 sore, ketika orang-orang telah duduk mendengarkan pidato tentang Islam selama dua setengah jam, baru kemudian, segera tibalah giliran pidato beliau ra, hadirin dan peserta konferensi duduk dengan penuh semangat sehingga aula menjadi penuh sesak sedangkan kehadiran peserta sebelumnya tidak sebanyak itu. Sir Theodore Mersin yang memimpin konferensi itu meminta dengan sangat hormat Hadhrat Khalifatul Masih II ra untuk menyampaikan pidato pada konferensi itu.

Beliau ra sudah ada di panggung bersama para sahabatnya, beliau ra berdiri dan dengan singkat berkata: "Tuan Presiden, Saudara dan Saudari! Pertama-tama saya bersyukur kepada Tuhan yang telah menanamkan ke dalam hati para penyelenggara konferensi ini bahwa orang-orang seharusnya merenungkan dengan cara seperti ini terhadap masalah agama dan setelah mendengarkan pidato dari berbagai agama yang berbeda-beda, lalu lihatlah agama yang manakah yang seharusnya diterima. Sekarang saya meminta pengikut saya Chaudhry Zafrulla Khan Sahib, ahli hukum, untuk membaca naskah pidato saya. Saya tidak terbiasa berpidato dengan cara membaca seperti ini, meskipun dalam bahasa saya sendiri karena pidato-pidato yang selalu saya sampaikan tidak pernah dipersiapkan dan saya biasa berpidato hingga selama enam jam. Pokok masalah berkenaan agama tidak mendapat perhatian di sini, di dunia ini, padahal setelah kematian, kehidupan bergerak ke alam berikutnya dan kebahagiaan abadi manusia terkait dengan iman. Oleh karena itu, renungkanlah dan simaklah dengan mendalam pidato ini dan saya harap Anda sekalin sudi mendengarnya dengan penuh perhatian."

Chaudhry Zafrulla Khan Sahib membaca naskah pidato dengan nada bersemangat meskipun ia sedang sedikit sakit tenggorokan tapi pertolongan Ilahi menyertainya. Beliau mengambil waktu satu jam untuk membaca naskah beliau ra.

Hadhrat Khalifatul Masih II ra bersabda: “Meskipun Chaudhry Zafrullah Sahib membaca naskah, itu adalah lidah saya [yang sedang berbicara].” Hadirin mendengarkan pidato tersebut dengan larut. Tampaknya seolah-olah semua yang hadir adalah Ahmadi, orang-orang duduk dengan penuh perhatian sampai akhir.

Ketika pidato menyentuh sesuatu tentang Islam yang pemahamannya baru bagi mereka, beberapa orang bangkit dari kursi mereka dengan sukacita. Materi yang diketengahkan seperti masalah perbudakan, riba, poligami dan lain-lain dijelaskan dengan tepat. Pidato didengarkan dengan hasrat yang sangat tinggi baik pria maupun wanita. Setelah pidato selesai, semua hadirin memberikan aplaus dan tepuk tangan yang antusias dan panjang sehingga Presiden Sir Theodore Mersin harus menunggu beberapa menit untuk memberikan sambutannya.

Inti dari naskah itu adalah bahwa Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menyebutkan pendirian Jemaat Ahmadiyah di tahun 1889 dan disebutkan pula pendakwaan Hadhrat Masih Mau'ud as sebagai Imam Mahdi seperti yang dinubuatkan oleh Rasulullah saw dan pendakwaan beliau as sebagai Masih Mau'ud seperti yang dinubuatkan oleh Injil dan juga kitab-kitab dalam Islam. Beliau ra mengatakan bahwa karena pendakwaan inilah, beliau menghadapi penentangan yang terus-menerus di semua bidang. Para ulama Muslim juga menentang beliau as dengan sangat keras. Namun, terlepas dari semua permusuhan orang yang mengepung di sekelilingnya, melalui Kasih-Sayang dan Karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat Ahmadiyah berdiri dan tersebar ke berbagai negara di dunia.

Hadhrat Khalifatul Masih V atba mengatakan, hal ini merupakan poin yang paling dasar dari naskah pidato Hadhrat Mushlih Mau'ud ra yang beliau sampaikan. Lebih lanjut beliau ra (Hudhur II) mengatakan bahwa setelah wafatnya Hadhrat Masih Mau'ud as sistem Khilafat didirikan di dalam Jemaat Ahmadiyah dan di bawah naungan Nizam Khilafat Jemaat bergerak maju dengan misi-misi yang didirikan di berbagai negara. Orang-orang dari semua latar belakang agama datang ke dalam pangkuan Islam melalui Jemaat ini. Beliau ra juga menyebutkan, Hadhrat Masih Mau'ud as telah mengatakan dengan sangat jelas bahwa kedatangan Al Masih yang dijanjikan adalah kebutuhan zaman ini. Seperti telah dinubuatkan, karena memang saat ini adalah waktu dan kondisi ketika seorang pembaharu diperlukan yang tanda-tandanya juga telah diberikan. Beliau ra menyebutkan, Hadhrat Masih Mau'ud as juga mengatakan bahwa Allah masih berkata-kata dengan orang-orang saleh dan mendengarkan doa-doa mereka, Dia Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan dengan mengirimkan Masih Mau'ud, Dia telah menyediakan sarana untuk perbaikan dunia. Hadhrat Masih Mau'ud as memberikan bukti-bukti Keberadaan Tuhan dengan meyakinkan orang-orang yang beriman kepada Tuhan, dengan membuktikan Keesaan-Nya dan dengan menanamkan hubungan dengan-Nya.

Hadhrat Mushlih Mau'ud dengan sangat jelas mengatakan bahwa jika agama tidak bisa menawarkan identifikasi sempurna keberadaan Tuhan, maka agama itu tidak layak disebut agama. Beliau ra juga menguraikan kedudukan utusan Allah dan hubungan setiap manusia

dengan Tuhan-nya untuk pengembangan kerohaniannya.

Beliau ra juga mengemukakan, Hadhrat Masih Mau'ud as telah menjelaskan ilmu kebijaksanaan agung dan berwawasan jauh ke depan bahwa meskipun Al-Qur'an adalah hukum –syariat terakhir dan Kitab Paling Sempurna, itu bukan berarti orang telah mencapai puncak kemajuan intelektual. Sebaliknya, keindahan Al-Qur'an sebagai Kitab terakhir berarti bahwa di dalam Al-Quran terkandung khazanah (perbendaharaan) pengetahuan yang mendalam dan tersembunyi yang hakikatnya akan terungkap bagi mereka yang sungguh-sungguh tulus ikhlas dalam pencariannya. Pencarian yang mendalam mengarah pada kemajuan rohaniah dan ini juga akan memudahkan seseorang untuk menemukan persoalan duniawi dan ilmu pengetahuan (akademis) di dalam Al-Qur'an sesuai dengan pemahaman dan kemampuan individunya.

Hadhrt Muslih Mau'ud ra bersabda bahwa Al-Qur'an menolak tuduhan bahwa Islam tersebar dengan paksaan dan beliau ra menyampaikan ayat “ *tidak ada paksaan dalam agama*” sebagaibukti. Beliau mengatakan pertempuran hanya diperbolehkan bila ada upaya untuk menghilangkan dan merugikan Islam. Beliau juga menguraikan berbagai masalah lain di bawah cahaya terang ajaran Islam, seperti perbudakan, riba, poligami, perceraian, ajaran moral dan kehidupan setelah kematian. Beliau ra menyebutkan tanda-tanda Ilahi yang menguatkan kebenaran Hadhrt Masih Mau'ud as dan menyebutkan ru'ya (mimpi) Hadhrt Masih Mau'ud as. sebagai berikut:

"Aku melihat dalam ru'ya bahwa aku berdiri di atas mimbar di kota London yang menyampaikan kebenaran Islam berbahasa Inggris, dalam pidato yang sangat baik dan masuk akal. Setelah itu aku menangkap beberapa burung berwarna putih yang duduk di atas pohon kecil dan tubuh mereka mirip tubuh ayam hutan. Aku menafsirkan ru'ya ini bahwa sekalipun aku tidak akan dapat melakukan perjalanan ke negeri itu tetapi tulisan-tulisanku akan diterbitkan di sana dan banyak orang Inggris yang bertabiat baik akan menerima kebenaran."<sup>1</sup>

Penggenapan pertama dari ru'ya tersebut adalah naskah pidato Hadhrt Mushlih Mau'ud ra ini. Hudhur atba juga mengatakan bahwa kebenaran nubuatan ini turun kepada (Hadhrt Masih Mau'ud as) seseorang yang mengasingkan diri berdoa dan berserah diri selama empat puluh hari untuk memperoleh kebenaran. Ini terbukti seperti dalam kesimpulan pidato Hadhrt Muslih Maud ra, terdapat kata-kata penutupan sebagai berikut:

“Saudari dan saudara, Cahaya Tuhan sebagainya telah bersinar untuk Anda dan dunia, dikarenakan selang waktu singkat ini yang datang seperti kisah romantis, telah muncul di depan mata Anda. Keagungan Tuhan telah mewujudkan di depan mata Anda melalui Nabi-Nya, ya, seorang Nabi yang kedatangannya telah dinubuatkan oleh semua nabi sebelumnya dari Nabi Nuh sampai Nabi Muhammad saw, dan Tuhan menunjukkan lagi kepada Anda kenyataan ini bahwa Dia tidak hanya Tuhan dari mereka yang mati, tetapi juga dari mereka

---

<sup>1</sup> Tadhkirah, p. 239 Edisi 2009

yang hidup, dan tidak hanya Tuhan dari mereka yang telah pergi sebelumnya, tetapi juga dari mereka yang akan datang setelah ini. Oleh karena itu terimalah oleh anda sekalian Cahaya ini, dan biarkan hati Anda akan menyala dengan itu.”

“Saudari dan saudara, hidup ini hanyalah satu episode saja, dan adalah salah untuk membayangkan bahwa itu hanya akan diikuti oleh pemusnahan (annihilation), tidak akan pernah ada seperti halnya pemusnahan itu. Jiwa tidak diciptakan untuk musnah, namun untuk hidup yang kekal. Dari saat kelahirannya, manusia mulai melewati jalan panjang yang tidak pernah berakhir, dan kematian tidak lain hanyalah sarana untuk mempercepat langkahnya. Bagaimana mungkin Anda selalu berusaha untuk melebihi satu sama lain dalam kompetisi kecil ini, benar-benar akan mengabaikan kompetisi besar yang berlangsung selamanya antara mereka yang telah pergi sebelumnya dan mereka yang telah mengambil tempat mereka? Apakah Anda sekalian tidak melihat dengan yakin bahwa orang yang benar telah diutuskan di Timur dan melalui dia Tuhan menyebabkan Kebenaran dibawa ke depan pintu Anda? Maka bersyukur lah atas Rahmat ini yang telah Anda terima, sehingga Anda layak menerima Karunia-Nya yang lebih berlimpah, dan berjalan ke depan untuk menerima Kasih-Sayang-Nya, sehingga Cinta Kasih-Nya bagi Anda akan terus berkembang isinya. Bagaimana mungkin Anda yang mengutuk semua yang memabukkan dan membuat otak lamban merasa puas dengan ajaran yang semata-mata tidak menguntungkan dan tidak juga memuaskan kerinduan jiwa ?”

“Jika Anda sekalian menolak tunduk di hadapan berhala, maka bagaimana mungkin Anda bisa tunduk pada suatu gambaran semu (imaginer) Tuhan yang tidak memberikan tanda-tanda kehidupan ? Datang dan minumlah dari sumber madu Ilahi yang hidup yang Allah telah sediakan untuk Anda, ini adalah nektar (sumber madu) yang bukan hanya tidak mematikan rasionalitas (akal sehat), bahkan meneranginya, dan tidak merusak sistem saraf, tetapi memperkuatnya. Bersukacitalah, wahai para pengiring pengantin, Sambut dan nyanyikanlah lagu yang menyenangkan bagi pengantin pria yang telah datang. Dia yang telah dicari telah ditemukan. Dia yang sedang menunggu, sampai mata dari orang-orang yang menunggu telah menjadi redup, sekarang menerangi mata Anda; Berberkatlah dia yang datang dengan nama Tuhan. Mereka yang menemukan dia berarti menemukan segalanya, dan orang-orang yang tidak melihatnya, ia tidak akan melihat apa-apa dan akhir dari pidato kami adalah segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam.”

Jadi dengan kebijaksanaan yang agung dan keberanian besar Hadhrat Muslih Mau’ud ra menyebutkan ketinggian ajaran Islam dan juga mengundang orang ke dalam Islam. Di sini hanya poin-poin utama saja dari pidato satu jam yang telah disebutkan. Seperti disebutkan sebelumnya, risalah ini sangat diterima dengan baik. Berikut adalah beberapa pandangan peserta.

Al Fazl melaporkan, setelah pidato dari Mirza Bashir ud Din Ahmad, presiden konferensi mengatakan dalam sambutannya bahwa Jemaat Ahmadiyah dan juga gerakan-gerakan lainnya membuktikan bahwa Islam adalah agama yang hidup dan ketinggian ajarannya menentukan kebangkitan kembali ajarannya. (renaissance). Mirza Bashir ud Din yang

didampingi oleh beberapa murid bersurban hijau mengatakan, Gerakan Ahmadiyah adalah kebangkitan Islam yang penting dan alami seperti halnya corak pembaharuan Isa atas silsilah (mata rantai) Musawi (agama yang berakar pada syariat Nabi Musa as). Tujuannya adalah tidak untuk memperkenalkan hukum agama apapun yang baru, melainkan untuk penyebaran agama Islam yang benar dan nyata.

Tuan Presiden berkata bahwa ia tidak perlu berkomentar banyak, karena pidato itu sendiri telah membuktikan kualitas dan kesuciannya. Ia mengucapkan terima kasih kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud ra atas nama dirinya dan juga atas nama hadirin atas keunggulan tertib dan gagasan pidato itu dan berkata bahwa wajah-wajah hadirin setuju dengan apa yang beliau ra katakan. Ia berkata dengan yakin bahwa ia berhak berterima kasih atas nama hadirin dan siap bertaruh karena mewakili pendapat mereka. Ia pun mengucapkan selamat kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud ra atas kesuksesan pidato itu dan mengatakan bahwa karyanya adalah yang terbaik di antara yang dibaca pada hari itu. Dia berkata, "Tidakkah Anda mengira bahwa Anda datang ke sini untuk keberhasilan yang Anda terima hari ini! " Setelah itu konferensi disimpulkan, Sir Theodore Mersin berdiri di atas panggung untuk waktu yang lama dan berulang kali berbicara memuji pidato tersebut.

Kepala Gereja Free Church, Dr. Walter Wash, seorang orator besar berkata bahwa ia sangat beruntung telah mendengarkan pidato itu. Seorang profesor hukum berkata bahwa ia mendengarkannya seolah-olah ia merasa itu adalah awal dari sebuah era baru. Ia juga mengatakan bahwa telah ribuan kali dihabiskan dalam beberapa acara lain, tapi itu tidak akan mencapai sukses sebesar ini.

Seorang pendeta berkata bahwa tiga tahun yang lalu ia melihat dalam mimpi bahwa Yesus telah datang dengan tiga belas muridnya dan sekarang mimpi itu telah tergenapi.

Hudhur atba menjelaskan orang ketiga belas dalam kelompok itu adalah Chaudhry Zafrullah Khan.

Miss. Sharples, sekretaris konferensi berkata bahwa orang-orang sangat memuji pidato itu dan kemudian mengatakan, seseorang berkata bahwa Kekudusan-Nya tampak seperti Luther zaman ini. Beberapa diantaranya berkata, '*There is fire in him.*' - "ada api di dalam dirinya", seseorang mengatakan pidato ini adalah yang terbaik.

Setelah konferensi selesai seorang profesor dari Jerman maju sambil melangkah ke jalan untuk menyalami Hadhrat Mushlih Mau'ud ra dan mengucapkan selamat kepadanya dan berkata bahwa orang-orang Inggris yang sangat terkemuka duduk di sampingnya sambil menepuk lutut-lutut mereka dan mengatakan bahwa ini adalah ide-ide yang besar dan seseorang tidak bisa mendengar ide-ide yang begitu besar setiap hari. Dia berkata, "Alangkah indah dan benar prinsip-prinsip ini."

Mr Lane, seorang perwira berpangkat tinggi di Kantor India mengakui bahwa risalah Hadhrat Muslih Maud ra adalah yang luar biasa dan terbaik di antara yang lainnya.

Bhai Abdul Rahman Qadiani melaporkan bahwa seseorang pergi kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud ra dan mengatakan bahwa dia telah bekerja di India selama tiga puluh tahun sebagai seorang misionaris dan telah mempelajari keadaan dan argumen umat Islam. Namun, dia belum pernah mendengar sesuatu yang jelas dan halus seperti pidato yang disajikan pada hari ini. Hal itu sangat mempengaruhi dirinya dalam hal pemikiran, susunannya, dan argumentasinya.

Yang lainnya mengatakan bahwa ia berasal dari Prancis dan sebelumnya ia memberikan pilihan kepada Islam daripada Kristen tetapi memberi pilihan agama Buddha dari Islam. Setelah mendengarkan Pidato Hadhrat Mushlih Mau'ud ra demikian pula sudut pandang agama Buddha, ia mengakui bahwa pada kenyataannya Islam adalah agama yang terbaik. Dia mengatakan dirinya sangat terpengaruh oleh keunggulan cara-cara agama Islam yang telah digambarkan tersebut dan tidak ada agama lain yang bisa bersaing dengan itu.

M. Sharples mengatakan, seorang pria datang menghampirinya dan berkata bahwa meskipun ia tidak diundang untuk minum teh tapi bisakah ia diizinkan hadir karena ia ingin bertemu dengan orang yang datang dari India mewakili Islam dan merupakan pemimpin Ahmadiyah. Dia bertemu dengan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra dan mengatakan kepada Maulwi Mubarak Ali Sahib bahwa ia telah mendengarkan naskah pidato Buddha serta yang lainnya tapi ini merupakan yang terbaik di antara semua naskah pidato.

Meskipun Mr Lane dari India Office telah menghadirinya tetapi istrinya tidak bisa menghadirinya, ia datang hari berikutnya dan bertemu dengan orang-orang dari rombongan dan mengatakan bahwa suaminya telah mengatakan betapa sukses dan populernya pidato itu.

Seorang wanita atheis berkata bahwa pidato itu sangat menawan dan dia menemukan ide-ide di dalamnya besar dan benar.

Wanita lain mengatakan, dia dari kepercayaan Baha'i tapi setelah mendengarkan pidato itu, dia berubah pikiran dan ingin mendengarkan lebih lanjut pidato tersebut dan mengatakan bahwa jika dia diberitahu tentang waktu dan tempatnya dia pasti akan hadir.

Seorang wanita Kristen yang menghadiri konferensi itu dengan putrinya mengikuti Hadhrat Mushlih Mau'ud ra dan bersikeras mengundang beliau untuk minum teh. Beliau ra tidak bisa menghadirinya karena sudah mempunyai janji-janji yang lain tapi dia tetap bersikeras dan memintanya untuk setuju, sambil mengatakan tidak peduli kapan saja waktunya selama mereka bisa datang!

Orang lainnya mengatakan bahwa ia mendapati pidato itu menjadi lebih bernilai cinta kasih daripada sentimen kebangsaan.

Koran Manchester Guardian melaporkan konferensi pada tanggal 24 September 1924 dan mengatakan : "Sebuah kejadian yang mengakibatkan gairah pada konferensi itu terjadi, ketika sebuah sekte baru Islam disebutkan."

Mereka mengatakan, mereka menggunakan istilah sekte baru untuk kemudahan saja walaupun para penganutnya (para Ahmadi) tidak menganggap sebagai istilah yang benar.



Surat kabar itu mengatakan : "Menurut orang-orang ini, sekte mereka didirikan 34 tahun yang lalu oleh Al-Masih Yang Dijanjikan yang telah dinubuatkan dalam Alkitab dan kitab-kitab lainnya. Gerakan ini mengklaim bahwa Allah meletakkan dasar Gerakan ini sesuai dengan wahyu-Nya secara eksplisit –sehingga umat manusia dapat mencapai Tuhan melalui Islam. Seorang dari India memakai sorban putih, dengan berseri-seri, menyenangkan, berjanggut hitam dan yang julukan namanya adalah Yang Mulia Khalifatul Masih Al-Haaj Mirza Bashir ud Din Mahmood Ahmad, atau pendeknya Khalifatul Masih, menyajikan tantangan pidatonya yang berjudul 'Gerakan Ahmadiyah dalam Islam'... salah satu pengikutnya mengenakan topi merah Turki membaca risalah itu dengan cara yang baik... ia menyampaikan risalah pidatonya yang sebagian besar mempromosikan dan mendukung Islam yang di dalamnya ia mengundang hadirin untuk menerima Al-Masih baru dan ajaran barunya. Penting juga untuk menyatakan bahwa pidato ini diterima dengan pujian dan sorak-sorai sedangkan kepada pidato lain sebelum tidak seperti itu. "

Bhai Abdul Rahman Qadiani melaporkan bahwa resolusi dengan suara bulat diambil setelah kesimpulan pidato itu, yang mengucapkan terima kasih kepada Yang Mulia untuk informasi yang berguna, ide-ide akademis dan nasihat besar. Setelah mendengar pidato itu, seorang profesor yang juga seorang pendeta utama datang ke ruang pertemuan itu dan juga menghadiri konferensi tersebut. Ia sangat terkesan dan juga mengambil beberapa buku lagi. Sambil mendengarkan pidato ia bangkit dari kursinya dengan gembira Dia kemudian mengatakan dia akan menyampaikan pemikiran-pemikiran Islami itu.

Hudhur menyampaikan bahwa risalah ini dan salah satu yang ditulis sebelumnya, keduanya diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Meskipun fakta-fakta dan gambaran yang diberikan di dalamnya dari waktu itu sebagaimana Jemaat telah berkembang banyak tetapi pengetahuan, keindahan dan semuanya tetap sama menariknya. Para anggota kita yang berbahasa Inggris dan generasi mudanya seharusnya membacanya. Semoga Tuhan meanugerahkan keberkatan tak terbatas kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud ra yang meninggalkan khazanah kekayaan ilmu bagi kita di hampir setiap masalah. Yayasan Fazl-e-Umar seharusnya mencoba dan mempercepat proses untuk menerjemahkan karya-karyanya dalam berbagai bahasa. Mereka sedang membuat upaya namun kecepatannya perlu ditingkatkan.

Berikutnya Hudhur mengumumkan bahwa ia akan memimpin Shalat Janazah ghaib untuk Tuan Kamal Ahmed Krogh dari Denmark. Ia lahir pada tahun 1942. Setelah menyelesaikan pendidikannya ia mengajar berbagai mata pelajaran sampai tahun 2003. Dia menerima Islam pada tahun 1960 dan merupakan salah satu siswa dari Abdus Salam Madsen Sahib. Sampai kematiannya ia adalah seorang Ahmadi yang paling setia, tulus dan penuh kasih yang memiliki kasih setia terhadap Khilafat. Ketika Hudhur melawat ke Denmark, meskipun penyakitnya, ia secara teratur datang untuk bertemu. ia berkhidmat dalam Jemaat di berbagai kapasitas untuk jangka waktu yang lama. Kecintaanya untuk bertabligh adalah sangat tinggi/obsesif. Istrinya mengatakan bahwa ketika dia pulang terlambat ke rumah setelah pekerjaan Jemaat dia mulai merencanakan untuk pertemuan hari berikutnya dan kemudian akan duduk sampai tengah malam menulis laporan yang ia kirim ke Amir Sahib dan baru setelah itu pergi ke tempat tidur.

Amir Sahib Denmark menulis bahwa Krogh Sahib selalu membantunya dengan taat dan patuh dan ketika salinan terjemahan Qur'an Denmark disampaikan kepada Perdana Menteri Denmark dia hadir yang sebenarnya ia telah mengatur pertemuan itu. Dia mengadakan sebuah program pada setiap Jumat malam untuk pendidikan dan pelatihan anak-anak. Dia menulis banyak buku dan juga melakukan banyak terjemahan dan revisi dan ulasan terjemahan buku Filsafat Ajaran Islam berbahasa Denmark. Dia banyak mengambil pesan Islam Ahmadiyah di tahun 1970-an dan 1980-an. Pada tahun 2004 ia menderita stroke dan meskipun ia sakit tetapi ia rutin Shalat Jumat dan Shalat berjamaah. Dia sering menyanjai amir sahib tentang kesejahteraan Hudhur dengan keharuan emosional yang tinggi. Pada tanggal 18 Februari, ia jatuh sakit dan meninggal pada tanggal 19 Februari. dia meninggalkan seorang janda, seorang putra dan seorang putri. Jandanya juga mengkhidmati Jemaat dan melakukan pekerjaan penerjemahan.

Krogh Sahib juga sangat populer di kalangan orang-orang di luar Jemaat dan banyak yang menulis komentar mereka di media elektronik Denmark. Satu komentar mengatakan bahwa Krogh Sahib adalah orang besar yang selalu sangat dikagumi. Dia adalah seorang panutan dan sebagai seorang akademisi, ia berpengalaman dalam semua di bidangnya. Komentar lain mengatakan bahwa Kamal Sahib adalah seorang guru yang tidak pernah bisa dilupakan. Namun komentar lain mengatakan “Saya sangat terkesan dengan guru seperti Kamal Ahmed Krogh. Dia adalah seorang baik dan manusia lurus”. Komentar lain mengatakan “ Saya punya banyak siswa yang telah menjadi siswa dari Kamal Krogh dan mereka akan selalu mengingat dia dengan hormat. Mereka yang telah menjadi murid-muridnya adalah pimpinan dan tulang punggung orang lain dalam studi keagamaan”. Komentar lain mengatakan, “ Saya berharap akan ada lagi sosok di Denmark untuk melanjutkan karya-karyanya bahwa ia telah memulai untuk membangun jembatan antara Denmark dan Muslim imigran. Dia memulai ini untuk menciptakan suasana dialog.”

Hudhur atba menyampaikan bahwa sangat menyedihkan bahwa daripada mempromosikan saling kesepakatan, beberapa orang di antara masyarakat (Muslim ekstrim) kita menempatkan bahan bakar di atas api.

Semoga Allah mengangkat status almarhum, memberikan ketabahan dan keberanian untuk janda dan anak-anaknya dan Semoga Dia senantiasa membuat mereka terhubung kepada Jemaat. Amin.

Penerjemah : Cecep Ahmad Santosa

Editor : Dildaar Ahmad

Selasa, 11 Maret 2014